

STUDY LITERATURE: KEGIATAN LITERASI MEMBACA DALAM MENGASAH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Adelya Dinda Meyta Putri¹, Maria Ulfa², Desiana Maulidatur Rohmah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Jawa Tengah, Indonesia
Email: adelyadinda60@gmail.com

Article History

Received: 15-12-2023

Revision: 31-12-2023

Accepted: 04-01-2024

Published: 22-01-2024

Abstract. Literacy is the ability to understand, use and reflect on texts through direct involvement to gain experience to achieve certain goals. Activities in reading literacy require reasoning, understanding, and how to arrange words to make coherent and meaningful sentences. The problem that is still found today is the decline in interest in reading literacy among elementary school students. This research aims to provide insight into the benefits of reading literacy to expand knowledge and to hone critical thinking skills in elementary school students. The research method used in this article is a literature study by collecting national journals such as Sinta and Garuda journals, as well as international journals such as DOAJ from 2015 to 2023. The data obtained from the results of this research were then analyzed using content analysis techniques (Content Analysis). The results of data analysis show that the culture of reading literacy itself is closely related to fostering interest in reading in students, so students need to hone their critical thinking skills since elementary school.

Keywords: Critical Thinking, Reading Literacy, Students

Abstrak. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan teks melalui keterlibatan langsung untuk mendapatkan pengalaman guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan dalam literasi membaca memerlukan penalaran, pemahaman, dan cara menyusun suatu kata agar menjadi kalimat yang runtut dan bermakna. Permasalahan yang masih ditemukan sampai saat ini adalah menurunnya minat literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan tentang manfaat literasi membaca untuk memperluas pengetahuan serta untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan jurnal nasional seperti jurnal sinta dan garuda, serta jurnal internasional seperti DOAJ dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis). Hasil analisis data menunjukkan bahwa budaya literasi membaca sendiri mempunyai keterkaitan erat dalam menumbuhkan minat membaca pada peserta didik, maka peserta didik perlu diasah dalam kemampuan berpikir kritis sejak di bangku sekolah dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Literasi Membaca, Peserta Didik

How to Cite: Putri, A.D.M., Ulfa, M., & Rohmah, D.M. (2024). *Study Literature: Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 488-496. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.610>

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan teks dengan menerapkannya secara langsung dan memperoleh pengetahuan untuk mencapai berbagai tujuan (Dafit et al., 2020). Literasi melibatkan perilaku sosial seseorang dalam

memperoleh, memahami dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis dan berbicara untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Salah satu literasi yang banyak diterapkan dalam dunia Pendidikan yaitu literasi membaca, karena dianggap efektif dalam proses penerapannya (Carmila & Ramadan, 2023). Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dari berbagai sumber seperti video, internet, buku, *e-book*, artikel atau media lainnya yang memerlukan proses pengamatan yang selanjutnya diproses melalui pemahaman untuk memperoleh informasi guna menambah pengetahuan yang dimiliki. Dalam mengembangkan konteks literasi, harus dimaksimalkan dengan aktivitas membaca dan menulis yang dapat dimulai sejak dini (Saputri et al., 2022).

Literasi membaca tidak hanya berupa membaca, namun melibatkan berbagai aspek kebahasaan lain seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa dan mempresentasikan (Arifian, 2018). Literasi membaca merupakan sebuah upaya dasar dalam mengembangkan dan menggali potensi dalam diri serta untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, masyarakat, pekerjaan dan kegiatan lainnya atau dengan kata lain yaitu untuk membantu berkomunikasi dengan orang lain secara tepat dan benar (Puspitasari & Sukartono, 2022). Membaca memberikan banyak manfaat bagi seseorang, diantaranya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Literasi membaca juga dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengasah pola berpikir kritis, seseorang yang kurang dalam literasi membaca maka akan berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya, hal demikian banyak terjadi pada peserta didik saat ini yang mengalami kemerosotan dalam literasi membaca sehingga mengakibatkan penurunan pada kemampuan berpikir kritis (Akbar, 2020).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu dari ke empat kemampuan dasar pada abad 21 yang meliputi kemampuan dalam komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis serta pemecahan masalah. Literasi membaca menjadikan kehidupan seseorang lebih berkualitas, terutama di era modern saat ini semakin banyak para kompetitor (Setyowati et al., 2022). Berpikir sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari yang paling sederhana yang hanya membutuhkan ingatan, hingga yang tertinggi yang memerlukan refleksi (Yustyan et al., 2016). Keterkaitan literasi membaca dengan berpikir kritis sangat erat karena ketika seseorang melakukan kegiatan membaca yang mana didalamnya terdapat proses pemahaman jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah ingatan dan setiap ingatan pasti akan direnungkan kemudian akan memunculkan sikap kritis terhadap setiap pemikiran-pemikiran yang muncul dalam pikiran seseorang (Riana, 2021). Permasalahan ini dapat diatasi dengan

adanya kerja sama masyarakat Indonesia, pemerintah, sekolah, dan guru agar generasi muda bangsa Indonesia melek atau lebih peka terhadap pentingnya literasi membaca guna menghadapi persoalan yang akan datang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju (Septikasari & Frasandy, 2020). Berdasarkan permasalahan literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang ada di Indonesia, maka perlu dilakukan sistematis review tentang Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi literatur atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan cara menelaah beberapa jurnal dan artikel yang kemudian dianalisis untuk ditarik garis besarnya serta poin pokok terkait literasi membaca yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini mengarah pada topik pembahasan yang berhubungan dengan rendahnya literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Indikator pembahasan dalam artikel ini berhubungan dengan keterkaitan antara literasi membaca, pengasahan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di sekolah dasar, serta keterkaitan literasi membaca dengan berpikir kritis peserta didik. Studi literatur dalam penelitian ini dengan mengumpulkan jurnal nasional dan jurnal internasional dari tahun 2015 sampai tahun 2023, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*).

HASIL DAN DISKUSI

Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan penalaran, pemahaman, dan cara menyusun suatu kata agar menjadi kalimat yang runtut dan bermakna. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan teks melalui keterlibatan langsung untuk mendapatkan pengalaman guna mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dalam literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap membaca karena siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan informasi melalui membaca. Kegiatan literasi membaca dapat dilakukan dimana saja, namun karena kegiatan ini lebih berfokus pada peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa, maka kegiatan literasi dominan dilaksanakan di lingkungan pendidikan terutama sekolah (Carmila & Ramadan, 2023).

Seorang guru mempunyai peran penting dalam pendidikan diantaranya sebagai guru yang bertugas menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan keterampilan

sesuai bahan ajar (Sholikhah et al., 2023). Guru sebagai pendidik, bertugas membimbing peserta didik dalam membentuk nilai-nilai atau standar yang akan dilestarikan masyarakat untuk generasi mendatang. Guru berperan untuk selalu mengarahkan peserta didik dalam melatih pembiasaan melaksanakan kegiatan literasi membaca di sekolah. Tanpa membaca, proses perubahan informasi tidak akan berjalan dengan baik. Seluruh masyarakat harus terus berupaya mendorong, membina dan membimbing generasi muda, termasuk pelajar, untuk melakukan literasi (Jatnika, 2019).

Kegiatan literasi membaca merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan dan memperluas wawasan peserta didik (Jatnika, 2019). Literasi membaca juga bertujuan mengembangkan karakter peserta didik dengan mengembangkan sistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan literasi agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga anak sekolah dapat menimba ilmu (Septiana & Ibrohim, 2020).

Membaca bukan hanya sekedar aktivitas yang menyenangkan atau mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang dapat diperoleh. Tidak hanya bagi individu, tetapi kemampuan membaca juga memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Sebuah bangsa yang memiliki masyarakat yang gemar membaca memiliki keunggulan dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya dan teknologi (Jatnika, 2019).

Terdapat beberapa manfaat dari literasi membaca yaitu sebagai berikut:

- Seseorang yang sering membaca, akan mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh dari buku cerita, cerita pendek, novel dan media lainnya. Selain itu, dengan membaca juga dapat dijadikan hiburan bagi budaya literasi. Kegiatan literasi dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan untuk meningkatkan minat terhadap bidang tersebut dan meningkatkan konsentrasi ketika menghadapi suatu permasalahan.
- Membaca memiliki manfaat kognitif yang signifikan, seperti mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya ingat, dan mengasah kemampuan bahasa. Semakin sering seseorang membaca, semakin terbiasa otak dalam mengolah informasi yang diberikan dan semakin efektif juga dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui tulisan (Jatnika, 2019).

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah tertentu untuk sampai pada informasi yang relevan tentang dunia melalui evaluasi bukti. Secara umum berpikir kritis adalah proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi secara mendalam, yang dapat membentuk keyakinan akan kebenaran sesuatu yang diterima atau pendapat yang diungkapkan. (Sutiani, 2019). Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang dapat diterima melalui penalaran reflektif untuk memutuskan apa yang harus dilakukan atau diyakini, dalam hal ini bukan karena kebetulan, yang tidak membawa pada suatu kesimpulan, melainkan pada kesimpulan yang terbaik. Berpikir kritis bisa menjadi proses strategis untuk meminta klarifikasi terhadap sesuatu yang ditanyakan dan juga merupakan cara seseorang melihat suatu argumen, masalah, atau ide secara objektif (Sutiani, 2019).

Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi lebih memahami masalah dan dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah maupun masalah sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis mempunyai banyak kelebihan yaitu dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat, serta tidak mudah menerima berita yang tidak benar dan lebih memahami kemungkinan dan kemampuan diri sendiri (Ngadha et al., 2023). Berpikir kritis sangat diperlukan untuk mendukung argument dalam memecahkan masalah atau juga dalam membuat keputusan. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis isi bacaan yang tersurat, karena membaca adalah proses berpikir yang sangat berhubungan dengan membaca kritis (Yustyan et al., 2016).

Mengaktifkan proses berpikir kritis peserta didik pada saat pembelajaran berkelanjutan sangat membantu siswa untuk lebih aktif dan mampu bereaksi terhadap hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis harus ditanamkan pada setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berpikir kritis pada seseorang atau seluruh peserta didik merupakan salah satu alasan untuk berpikir dan menjelaskan sesuai dengan fakta atau kejadian nyata. Menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi sangat memerlukan proses berpikir kritis atau secara mendalam. Proses ini dapat digunakan guna menyelidiki proses berpikir diri sendiri dan orang lain, untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah tepat atau belum (Ngadha et al., 2023).

Keterkaitan Literasi Membaca dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan membaca karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan pemikiran yang mendalam. Namun kenyataannya, membaca membutuhkan

pengetahuan, pemikiran dan konsentrasi yang besar. Untuk memahami isi yang dibaca, seseorang harus memahami setiap kata, kalimat, dan paragraf agar mempunyai pemahaman yang jelas terhadap isi yang dibaca. Faktanya, membaca tidak hanya sebatas memahami isi pengetahuan bacaan sebelumnya, namun dianjurkan untuk memahaminya dalam jangka panjang. Jika seseorang dapat memahami dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang, maka pembaca yang kritis tentu akan dapat menemukan pesan-pesan informatif yang membangun dirinya. Pembaca kritis secara langsung maupun tidak langsung mengalami perubahan sikap, perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang semakin kompleks dalam membaca, maka akan semakin meningkat pula kemampuan berpikirnya, dimana peserta didik dilatih untuk menarik kesimpulan dari fakta hasil informasi dari buku atau artikel yang dibaca, peserta didik terbiasa menggunakan logika dalam menarik kesimpulan, sehingga peserta didik dapat memperluas atau mengasah kemampuannya dalam berpikir secara kritis (Yustyan et al., 2016).

Peran pemerintah, sekolah dan guru sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi membaca bagi peserta didik sekolah dasar diantaranya yaitu, menyediakan layanan pendidikan yang memadai seperti menyediakan taman baca, perpustakaan, pojok baca di ruang kelas dan majalah dinding sebagai upaya agar peserta didik termotivasi untuk membaca. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, guru berperan sebagai pencipta dengan membuat kreasi bacaan menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Guru melatih peserta didik untuk membaca sebelum kelas dimulai untuk menghasilkan kebiasaan membaca agar peserta didik memiliki kelancaran dalam membaca (Rintang et al., 2021).

Cara yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan literasi membaca kepada peserta didik di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan metode mendongeng pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Mendongeng ialah menuturkan sesuatu yang menceritakan tentang suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat diterima oleh orang lain, artinya mendongeng adalah suatu kemampuan lisan yang bersifat produktif (Rukiyah, 2018). Mendongeng ialah kegiatan yang dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik menjadi lebih tinggi, karena membaca mendongeng dapat memunculkan imajinasi peserta didik (Patimah, 2015)

Membaca berbasis *e-book* yang membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya hanya memerlukan media digital berupa *smartphone*, karena *smartphone* merupakan alat yang tidak terlepas dari kehidupan terutama di kalangan pelajar. Tren yang dapat dilihat saat ini yaitu peserta didik sekolah dasar lebih menyukai model membaca berbasis *e-book* karena mudah untuk diakses (Gogahu & Prasetyo, 2020). Kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran

dimulai dapat menciptakan komunikasi antar peserta didik, meningkatkan kemampuan menyikapi buku, mengasah kemampuan berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibacanya dengan dirinya dan lingkungannya. Apabila peserta didik sering membaca, maka semakin dalam juga kemampuan berpikir kritisnya, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan prestasinya (Hidayah, 2022).

KESIMPULAN

Literasi membaca dan berpikir kritis sangat berkaitan, ketika seseorang membaca memerlukan elemen lain yaitu sebuah pemahaman, akan tetapi sebuah pemahaman ini dimulai melalui pikiran yang terbuka dari setiap orang. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, mudah dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, kemampuan berpikir kritis yang dimiliki juga tidak akan berjalan dengan baik, maka tugas guru sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam memperbaiki minat dan kemampuan membaca dengan cara mengadakan pojok baca, latihan membaca saat pembelajaran, dan membaca sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut, dapat menciptakan suasana membaca ataupun kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

REKOMENDASI

Berdasarkan penyusunan karya ilmiah ini, penulis merekomendasikan strategi kegiatan mendongeng dan menyediakan pojok baca, dan menggunakan beberapa media lainnya seperti yang tertulis dari pembahasan di atas yang dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah dasar agar para peserta didik semangat untuk membaca dan menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Penyusunan karya ilmiah ini hanya terbatas pada jenjang sekolah dasar, karena anak sekolah dasar membutuhkan pengasahan dalam kegiatan literasi membaca. Penyusunan artikel ini dapat dilanjutkan oleh pihak lain dengan penelitian ke beberapa sekolah secara langsung, dengan memfokuskan bagaimana cara guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam melatih literasi membaca peserta didik.

REFERENSI

Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>

- Arifian, F. D. (2018). Sketsa Konsep Literasi Modern Dalam Bidang Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.52>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(4), 12948–12954. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2283>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 3(2), 524–532. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/493/pdf>
- Hidayah, A. (2022). Pengembangan Model Til (the Information Literacy) Tipe the Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal PENA : Penelitian dan Penalaran*, 9(2), 173–180. <https://doi.org/10.26618/jp.v9i2.9067>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa/article/view/1532>
- Patimah, P. (2015). Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.123>
- Puspitasari, N. A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2830>
- Riana. (2021). Kemampuan Membaca Kritis di Tinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 625–631. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2193>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6–11. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Saputri, R., Nisa, F., & Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2020). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Setyowati, F. A., Kristiani, & Murwaningsih, T. (2022). The Effectiveness of Visual Picture Economics Textbook Based on Problem Based Learning in Improving Reading Literacy Skills. *Journal of Education Technology*, 6(3), 380–389. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.46435>

- Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habitiasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 245–258. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11052>
- Sutiani, N. K. A. (2019). Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41–50. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/108>
- Yustyan, S., Widodo, N., & Pantiwati, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X Sma Panjura Malang. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(2), 240–254. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3335>